

**PENDAPATAN REGIONAL
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
2009 - 2011**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
2012**

<https://timortengahutara.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL

KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

2009-2011

ISBN : 979 - 475 - 279 - 1
No. Publikasi : 53052.1203
Katalog BPS : 9302006.5305
Ukuran Buku : 28 x 21 cm
Jumlah Halaman : 23 halaman
Naskah : BPS Kabupaten Timor Tengah Utara
Gambar Kulit : Seksi Statistik Sosial
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik
Kabupaten Timor Tengah Utara
Jl. Jend. Sudirman, Kefamenanu 85613
Telp. (0388) 31052 / 31329 Fax. 0388-31052
e-mail : bps5305@bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Kata Pengantar

Pendapatan Regional Kabupaten Timor Tengah Utara 2009 – 2011 ini adalah series publikasi tahun-tahun sebelumnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2012.

Publikasi ini menyajikan tabel-tabel dasar dan tabel-tabel turunan dari data pendapatan regional Timor Tengah Utara dan analisis deskriptif perekonomian Timor Tengah Utara untuk kurun waktu 2009 – 2011. Untuk memperjelas terminologi yang digunakan, disajikan pula metodologi, konsep dan defenisi.

Data tahun 2011 masih bersifat sangat sementara, karena beberapa data yang dibutuhkan dalam penghitungan pendapatan regional ini masih belum lengkap dikumpulkan. Revisi data tahun 2011 akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan pendapatan regional hingga publikasi ini diterbitkan, disampaikan terimakasih.

Kefamenanu, September 2012
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Timor Tengah Utara,

Patrisius Tupen, SE
NIP 19684131993031001

Daftar Isi

	halaman
Katalog	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya	1
Konsep dan Defenisi	2
Metode Penghitungan	4
Permasalahan yang Dihadapi	5
Tinjauan Umum Perekonomian	7
PDRB Timor Tengah Utara	7
Struktur Ekonomi	8
Pertumbuhan Ekonomi	9
Pendapatan Per Kapita	9
Perkembangan PDRB Sektoral	10
Sektor Primer	11
Sektor Sekunder	12
Sektor Tersier	13
Lampiran	17

Pendahuluan

<https://timortengakab.kab.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Penyusunan Publikasi Produk Domestik Regional Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha dilatar belakangi oleh semakin meningkatnya kebutuhan terhadap data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih rinci untuk melihat perkembangan perekonomian Timor Tengah Utara.

Dengan tersedianya data PDRB tersebut, maka kinerja perekonomian Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dipantau dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan.

1.2. Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi. Dengan kata lain salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada gilirannya secara akumulatif akan sama dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan regional.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah PDRB, yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di satu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu.

Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada 2 yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun perhitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Berdasarkan kedua jenis penilaian tersebut maka kegunaan data PDRB antara lain adalah :

- a. PDRB atas dasar harga berlaku secara nominal dapat digunakan untuk melihat besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah pada tahun perhitungan. Nilai PDRB harga berlaku yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula, begitu pula sebaliknya.
- b. PDRB atas dasar harga konstan secara nominal menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan suatu wilayah jika penilaiannya dilakukan dengan menggunakan harga pada tahun tertentu. Dengan demikian perkembangan PDRB harga konstan secara implisit menunjukkan perkembangan produktif dari sektor-sektor ekonomi yang ada diwilayah yang bersangkutan. PDRB harga konstan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

- c. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan komposisi PDRB menurut sektor-sektor ekonomi yang membentuknya, dan digunakan untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam perekonomian wilayah. Informasi tentang struktur ekonomi ini penting untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran dominan dalam perekonomian wilayah.
- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat rata-rata PDRB harga berlaku untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat perkembangan real dari rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.

1.3. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam perhitungan dan pembahasan pada publikasi ini adalah :

- a. PDRB Kab. Timor Tengah Utara adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah domestik Timor Tengah Utara, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan dimiliki oleh penduduk Timor Tengah Utara atau bukan. Konsep PDRB dapat dilihat dari tiga sisi :
 - i. Produksi; PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di Timor Tengah Utara. Barang dan jasa akhir yang dimaksud dalam hal ini adalah barang dan jasa yang merupakan out put akhir dari setiap unit ekonomi dan tidak dilakukan proses lebih lanjut oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Dalam publikasi ini seluruh unit ekonomi yang ada dikelompokkan ke dalam sembilan sektor atau lapangan usaha :
 - (1) Pertanian,
 - (2) Pertambangan dan Penggalian,
 - (3) Industri Pengolahan
 - (4) Listrik dan Air Bersih
 - (5) Bangunan dan Konstruksi
 - (6) Perdagangan, Restoran dan Hotel
 - (7) Pengangkutan dan Komunikasi
 - (8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
 - (9) Jasa-jasa
 - ii. Pendapatan; PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di Timor Tengah Utara. Balas jasa faktor produksi dalam hal ini berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Semua komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sementara pajak tak langsung neto yang dimaksudkan adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diterima.

- iii. Pengeluaran; PDRB merupakan jumlah pengeluaran untuk semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen akhir di Timor Tengah Utara. PDRB dalam pengertian ini sering juga disebut PDRB menurut penggunaan. Dalam hal ini komponen penggunaan PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
- b. PDRB atas dasar harga berlaku; PDRB yang dalam penghitungannya menggunakan harga-harga yang berlaku pada tahun penghitungan.
- Seperti yang telah disinggung sebelumnya PDRB atas dasar harga berlaku ini antara lain digunakan untuk melihat skala atau besaran dari sumber daya ekonomi suatu wilayah, disamping merupakan data dasar untuk menghitung peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian wilayah.
- c. PDRB atas dasar harga konstan; adalah PDRB yang dihitung dengan menggunakan penilaian berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu (dalam publikasi ini harga tahun 2000). Penghitungan PDRB harga konstan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perekonomian secara real, setelah pengaruh harga dihilangkan.
- d. PDRB atas dasar harga pasar; merupakan sebutan lain PDRB seperti yang telah diuraikan. Penggunaan PDRB atas dasar harga pasar tersebut menyiratkan bahwa PDRB dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku di pasaran.
- e. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar adalah PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.
- f. PDRN atas dasar biaya faktor adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Baik pajak tak langsung maupun subsidi, dikenakan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan harga. Pajak tak langsung yang dikenakan terhadap suatu barang akan berakibat pada kenaikan harga. Sebaliknya subsidi yang diberikan akan memiliki dampak pada penurunan harga. PDRN atas biaya faktor inilah yang selanjutnya diperlakukan sebagai pendapatan regional Timor Tengah Utara. Untuk memperoleh Pendapatan Regional Timor Tengah Utara yang ideal, sebenarnya harus ditambahkan lagi dengan komponen pendapatan neto, baik dalam maupun luar daerah/negeri. Pendapatan neto dalam hal ini adalah pendapatan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) yang dimiliki oleh penduduk Timor Tengah Utara yang diterima dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan faktor produksi di Timor Tengah Utara yang dimiliki oleh penduduk di luar Timor Tengah Utara. Namun demikian kedua jenis data terakhir ini masih sulit diperoleh sampai saat ini. Karena itu asumsi yang dibangun adalah pendapatan faktor produksi penduduk Timor Tengah Utara diterima dari luar wilayah sama dengan pendapatan penduduk non Timor Tengah Utara yang dihasilkan dalam wilayah ini.

- g. PDRB perKapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di Timor Tengah Utara dan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran.
- h. Pendapatan perKapita merupakan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dan menunjukkan rata-rata pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk di Timor Tengah Utara. Ukuran ini juga biasa digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran.

1.4. Metode penghitungan

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan penghitungan PDRB Timor Tengah Utara, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

a. Metode Langsung

Dalam penghitungan dengan metode langsung digunakan tiga pendekatan yaitu :

(i) **Pendekatan Produksi :**

Dengan menggunakan pendekatan ini, maka disetiap sektor atau lapangan usaha dihitung Nilai Tambah Bruto (NTB) yaitu nilai output (produksi bruto) dikurangi dengan biaya antara. Selanjutnya PDRB diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh NTB yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang ada.

(ii) **Pendekatan Pendapatan**

Dalam pendekatan pendapatan NTB suatu sektor diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah/gaji, keuntungan (surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung neto.

(iii) **Pendekatan Pengeluaran**

Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB dihitung berdasarkan banyaknya pengeluaran untuk barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen akhir di wilayah Timor Tengah Utara. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung PDRB menurut komponen penggunaan (konsumsi rumah tangga), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, stok dan ekspor neto.

b. Metode Tidak Langsung

Adalah metode untuk menghitung nilai tambah atau output secara tidak langsung dengan cara mengalokasikan data gabungan yang tersedia secara proporsional berdasarkan sebaran indikator produksi yang disumbangkan oleh unit pengamatan wilayah terkecil.

1.5. Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalah utama yang dihadapi dalam menghitung pendapatan regional di Timor Tengah Utara adalah terbatasnya data dasar. Walaupun untuk keperluan itu telah dilakukan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), namun belum semua kebutuhan data dapat terpenuhi dengan baik. Karena keterbatasan ini, maka hasil penghitungan statistik pendapatan regional yang disajikan dalam publikasi ini masih memuat berbagai kelemahan antara lain :

- a. Dalam menghitung pendapatan regional terpaksa digunakan asumsi bahwa pendapatan faktor produksi yang masuk sama dengan pendapatan faktor produksi yang keluar wilayah ini. Dengan demikian PDRN atas dasar biaya faktor dianggap sama dengan pendapatan regional.
- b. Masih terdapat data sekunder yang tidak konsisten, baik yang bersumber dari instansi pemerintah maupun swasta, sehingga terpaksa dilakukan penyesuaian.
- c. Masih ada beberapa data yang tidak lengkap sehingga terpaksa dilakukan estimasi.
- d. Data dari beberapa sektor/sub sektor masih merupakan angka sementara sehingga hasil penghitungannya juga masih berupa angka sementara. Dengan demikian maka selalu ada angka perbaikan setiap kali diadakan penyusunan publikasi.

Tinjauan Umum Perekonomian

<https://timortengahulukab.binggo.id>

I. TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN

1.1. PDRB Timor Tengah Utara

Salah satu indikator perkembangan makro ekonomi wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Dari data PDRB dapat diketahui beberapa parameter perekonomian seperti struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan angka pendapatan perkapita. Dengan demikian sajian PDRB untuk setiap wilayah adalah mutlak diperlukan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Timor Tengah Utara menurut harga berlaku tercatat relatif besar; yakni Rp. 833 milyar untuk tahun 2009; lalu pada tahun 2010 bertambah sekitar dua belas persen menjadi Rp. 933,9 Milyar dan pada tahun 2011 meningkat lagi sekitar 10,51 persen menjadi Rp. 1.032 milyar.

Demikian pula perkembangan PDRB menurut harga konstan, yakni pada tahun 2009 sebesar Rp. 466,8 Milyar, bertumbuh 4,65 persen pada tahun 2010 menjadi Rp. 488,5 Milyar dan pada tahun 2011 bertambah menjadi Rp. 511,7 Milyar atau bertumbuh sebesar 4,76 persen.

Tabel 1. PDRB dan Persentase Perubahan PDRB Timor Tengah Utara 2009 – 2011

TAHUN	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Rp.000)	Perubahan (%)	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rp.000)	Perubahan (%)
2009	833.227.530,-	11,84	466.774.050,-	4,51
2010	933.999.540,-	12,09	488.474.290,-	4,65
2011	1.032.194.580,-	10,51	511.715.830,-	4,76

1.2. Struktur Ekonomi.

Potret ekonomi wilayah, tergambar melalui peranan sektor-sektor atau kontribusi setiap lapangan usaha ekonomi dalam membentuk besaran PDRB. Sektor-sektor atau lapangan usaha tersebut disajikan kedalam sembilan sektor, delapan belas sub sektor dan delapan sub sub sektor.

Untuk Kabupaten Timor Tengah Utara, peranan sektor pertanian masih mendominasi perekonomian wilayah ini; dan pada urutan kedua, kontribusi sektor jasa-jasa (khususnya sub sektor jasa pemerintahan umum) masih sangat besar, dan pada urutan ketiga sektor bangunan dan sektor perdagangan, restoran & perhotelan masih belum bergeser.

Berdasarkan tabel 2 dibawah, pada tahun 2011 terlihat sektor pertanian memiliki share yang tertinggi dibandingkan sektor yang lain yaitu mampu menyumbang 51,38 persen dari total PDRB untuk tahun 2011. Yang menarik adalah, terjadi pergeseran dari sektor perdagangan, restoran & hotel yang pada tahun sebelumnya berada pada peringkat keempat, namun pada tahun 2011 naik ke peringkat ketiga, menggeser sektor bangunan yang turun ke peringkat keempat.

Tabel 2. Struktur Ekonomi Kabupaten Timor Tengah Utara 2009 – 2011

(Persen)

Sektor	2009	2010	2011
1. Pertanian	52,29	51,61	51,38
2. Pertambangan & Penggalian	1,42	1,45	1,43
3. Industri Pengolahan	1,58	1,59	1,56
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,41	0,42	0,39
5. Bangunan	8,03	8,15	8,20
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	7,78	8,00	8,26
7. Pengangkutan & Komunikasi	7,40	7,19	7,12
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,62	2,65	2,70
9. Jasa- Jasa	18,46	18,94	18,95

Disisi lain, peranan sektor jasa-jasa, khususnya sub sektor pemerintahan umum, masih sangat menentukan sampai dengan tahun 2011 ini. Sedangkan sektor listrik & air bersih, masih tetap memberi share dibawah satu persen.

1.3. Pertumbuhan Ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi menggambarkan seberapa pesat perkembangan perekonomian suatu wilayah (untuk wilayah-wilayah yang masih berkembang) telah dicapai. Besaran pertumbuhan ini juga mengukur sejauh mana pembangunan perekonomian di wilayah Timor Tengah Utara telah dicapai.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Timor Tengah Utara 2009 – 2011

(Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2009	4,51
2010	4,65
2011	4,76

1.4. Pendapatan Per Kapita

Tingkat pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Timor Tengah Utara dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun angka pendapatan perkapita ini, tidak secara langsung menggambarkan tingkat kemakmuran perkapita, karena angka tersebut merupakan besaran nilai tambah netto total dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

Tabel 4. Perkembangan Tingkat Pendapatan Perkapita Penduduk Timor Tengah Utara 2009 – 2011

Tahun	Pendapatan Perkapita (Rp.)	Perubahan (%)
2009	3.464.320,-	9,85
2010	3.826.247,-	10,45
2011	4.157.421,-	8,66

Perkembangan PDRB Sektorial

<https://timortengakarakim.bps.go.id>

II. PERKEMBANGAN PDRB SEKTORAL

Semua sektor pembentuk PDRB dikelompokkan menjadi tiga kelompok sektor yaitu sektor primer yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor penggalian; kemudian sektor sekunder meliputi sektor industri, listrik & air dan sektor bangunan/konstruksi. Sedangkan sektor tersier terdiri dari sektor-sektor perdagangan, restoran & hotel; pengangkutan & komunikasi serta sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan dan sector jasa-jasa.

Dari tabel di bawah terlihat peranan sektor primer mendominasi dalam PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara sebesar 52,81 persen, artinya hampir 53 persen PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara disumbangkan oleh sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian. Sektor sekunder hanya mampu menyumbangkan 10,16 persen, sedangkan sektor tersier memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara melebihi sektor sekunder yaitu sebesar 37,03 persen.

Tabel 5. Peranan dan Perkembangan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier di Kabupaten Timor Tengah Utara 2011

Sektor	Peranan	Perkembangan (Persen)
□ Primer	52,81	9,98
□ Sekunder	10,16	10,54
□ Tersier	37,03	11,28

Perkembangan ketiga sektor pada tahun 2011 terlihat sektor tersier bertambah cukup pesat (11,28 %) disusul sektor sekunder (10,54 %) dan sektor primer 9,98 %). Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian TTU secara makro sudah memperlihatkan perubahan ke arah lebih baik; dimana tumpuan perkembangan sudah bergeser ke sektor yang lebih modern.

2.1. Sektor Primer

Dominasi peranan sektor primer dalam pembentukan PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara, terutama disumbangkan oleh sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor peternakan dan sub sektor perkebunan. Sektor primer merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara.

Tabel 6. Peranan Sektor Primer di Kabupaten Timor Tengah Utara 2009 - 2011

Sub Sektor	2009	2010	2011
□ Tanaman Bahan Makanan	31,64	31,25	31,16
□ Tanaman Perkebunan	2,08	2,05	1,99
□ Peternakan	17,44	17,17	17,13
□ Kehutanan	0,89	0,89	0,87
□ Perikanan	0,25	0,25	0,23
□ Penggalian	1,42	1,45	1,43

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor tanaman bahan makanan memberi kontribusi terbesar dalam sektor primer, bahkan merupakan sub sektor terbesar dalam peranannya terhadap pembentukan PDRB TTU. Perkembangan peranan sub sektor ini sejak tahun 2009 sampai 2011, terlihat terus menurun, yakni dari 31,64 persen pada tahun 2009, kemudian menjadi 31,25 persen pada tahun 2010 dan berkurang lagi menjadi 31,16 persen pada tahun 2011.

2.1.2. Tanaman Perkebunan

Sama seperti sub sektor tanaman bahan makanan, peranan sub sektor perkebunan, juga mengalami penurunan dalam kontribusinya terhadap PDRB TTU dalam tiga tahun terakhir; yakni dari 2,08 persen pada tahun 2009, menjadi 2,05 persen pada tahun 2010 dan turun lagi menjadi 1,99 persen pada tahun 2011.

2.1.3. Peternakan

Sub sektor Peternakan memberi kontribusi cukup nyata, yakni sebesar 17,44 persen pada tahun 2009, kemudian agak merosot pada tahun 2010 yakni sebesar 17,17 persen dan menjadi 17,13 persen pada tahun 2011.

2.1.4. Kehutanan, Perikanan, Penggalian

Sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan memberi kontribusi yang masih relatif rendah, yakni dibawah satu persen. Sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan juga menunjukkan peranan dengan trend menurun dalam tiga tahun terakhir.

Peranan Sub sektor penggalian terlihat fluktuatif dalam tiga tahun terakhir, yakni dari 1,42 persen pada tahun 2009 kemudian bertambah menjadi 1,45 persen pada 2010, dan kembali melemah pada tahun 2011 menjadi 1,43 persen.

3. 2. Sektor Sekunder

Kontribusi terbesar sektor sekunder berasal dari sumbangan sub sektor bangunan/konstruksi dan pada urutan kedua adalah sub sektor industri pengolahan, sedangkan sub sektor listrik dan sub sektor air bersih memberi sumbangan yang cukup rendah yakni masih dibawah satu persen.

3.2.1. Industri Pengolahan

Peranan sub sektor industri pengolahan dalam tiga tahun terakhir terlihat berfluktuasi, dimana pada tahun 2009 sebesar 1,58 persen kemudian meningkat menjadi 1,59 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 peranan sub sektor ini berubah melemah menjadi sebesar 1,56 persen.

Tabel 7. Peranan Sektor Sekunder di Kabupaten Timor Tengah Utara 2009 - 2011

Sub Sektor	2009	2010	2011
□ Industri Pengolahan	1,58	1,59	1,56
□ Listrik	0,36	0,37	0,35
□ Air bersih	0,05	0,04	0,04
□ Bangunan / Konstruksi	8,03	8,15	8,20

3.2.2. Listrik dan Air Bersih.

Sub sektor listrik memberi kontribusi yang relatif kecil terhadap PDRB TTU, yakni sebesar 0,36 persen pada tahun 2009 kemudian sedikit naik pada tahun 2010 yakni sebesar 0,37 persen dan kembali berkurang menjadi 0,35 persen pada tahun 2011.

Peranan sub sektor air bersih dalam PDRB TTU adalah yang paling lemah yakni hanya sebesar 0,05 persen pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2010 dan 2011 menjadi hanya 0,04 persen.

3.2.3. Bangunan/Konstruksi.

Kontribusi sub sektor bangunan/konstruksi cukup besar dalam PDRB TTU, dan terlihat menguat, yakni pada tahun 2009 sebesar 8,03 persen dan pada tahun 2010 bertambah menjadi 8,15 persen dan pada tahun 2011 bertambah lagi menjadi sebesar 8,20 persen.

2.3. Sektor Tersier

Dalam kelompok sektor tersier, peranan sub sektor administrasi pemerintahan & pertahanan masih sangat dominan kemudian disusul sub sektor perdagangan besar dan eceran serta sub sektor angkutan jalan raya pada posisi ketiga.

Tabel 8. Peranan Sektor Tersier di Kabupaten Timor Tengah Utara 2009 - 2011

(persen)

Sub Sektor	2009	2010	2011
1. Perdagangan Besar dan Eceran	7,08	7,32	7,56
2. Restoran dan Rumah Makan	0,65	0,64	0,66
3. Perhotelan	0,04	0,04	0,04
4. Angkutan Jalan Raya	6,62	6,43	6,39
5. Angkutan Laut	0,04	0,04	0,04
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,12	0,12	0,12
7. Pos dan Telekomunikasi	0,62	0,61	0,58
8. Bank	1,02	1,06	1,07
9. Lembaga Keuangan Nir Bank	0,52	0,53	0,56
10. Sewa Bangunan	1,03	1,01	1,01
11. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05
12. Pemerintahan Umum	14,47	14,99	15,17
13. Sosial Kemasyarakatan	2,74	2,74	2,63
14. Hiburan & Rekreasi	0,03	0,03	0,03
15. Perorangan & Rumah Tangga	1,23	1,17	1,11

Sub sektor yang masih relatif lemah peranannya untuk kelompok sektor tersier adalah sub sektor hiburan & rekreasi, disusul sub sektor angkutan laut dan sub sektor perhotelan dan pada urutan ketiga sumbangan terlemah adalah sub sektor jasa perusahaan.

Beberapa sub sektor masih memberi kontribusi dibawah satu persen, selain tiga sub sektor terlemah diatas, yakni sub sektor restoran & rumah makan, sub sektor jasa penunjang angkutan, sub sektor pos & telekomunikasi dan sub sektor lembaga keuangan nir bank.

2.3.1. Perdagangan Besar & Eceran

Peranan sub sektor perdagangan besar & eceran tercatat menguat dalam tiga tahun terakhir yakni dari 7,08 persen pada tahun 2009 meningkat menjadi 7,32 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 bertambah menjadi sebesar 7,56 persen.

Sebagai daerah perbatasan, prospek sektor ini tentu sangat menjanjikan karena akan menjadi batu loncatan bagi investor dalam ekspansi perdagangan ke Negara Timor Leste. Secara domestik sektor ini menjadi stimulan produksi barang dan jasa karena insentif margin perdagangan menciptakan efek pada sektor demand maupun supplynya.

2.3.2. Restoran, rumah makan, perhotelan

Sub sektor restoran & rumah makan memberi kontribusi yg masih relatif sama yakni sekitar 0,6 persen. Pada tahun 2009 sub sektor ini memberi andil terhadap PDRB TTU sebesar 0,65 persen, kemudian pada tahun 2010 sedikit melemah yakni 0,64 persen tetapi pada tahun 2011 kembali menguat menjadi 0,66 persen.

Andil sub sektor perhotelan tercatat relatif stabil yakni sebesar 0,04 persen. Sumbangan sub sektor ini masih terlihat cukup lemah.

2.3.3. Angkutan Jalan Raya.

Kontribusi sub sektor angkutan jalan raya terlihat relatif besar yakni menempati peringkat ketiga dalam sektor tersier. Sumbangan sub sektor ini dari tahun ke tahun melemah selama tiga tahun terakhir ini. Jika pada tahun 2009 sumbangan sub sektor angkutan jalan raya sebesar 6,62 persen, maka pada tahun 2010 telah berkurang menjadi sebesar 6,43 persen dan pada tahun 2011 berkurang lagi menjadi sebesar 6,39 persen.

2.3.4. Angkutan Laut, Jasa Penunjang Angkutan, Pos & Telekomunikasi

Sub sektor angkutan laut, sub sektor jasa penunjang angkutan, sub sektor pos & telekomunikasi tercatat memberi sumbangan yg relatif kecil dalam PDRB TTU, yakni dibawah satu persen. Dari antara tiga sub sektor ini, Sub sektor pos & telekomunikasi lumayan besar sumbangannya, yakni 0,62 persen pada tahun 2009 dan 0,61 persen pada tahun 2010 dan 0,58 persen pada tahun 2011.

Sedangkan sub sektor jasa penunjang angkutan memberi kontribusi masih pada angka 0,12 persen dan sub sektor angkutan laut menyumbang 0,04 persen dalam pembentukan PDRB TTU.

2.3.5. Bank, Lembaga Keuangan Nir Bank, Sewa Bangunan, Jasa Perusahaan

Peranan sub sektor bank terus membaik dari tahun ke tahun, yakni dari 1,02 persen pada tahun 2009 kemudian meningkat menjadi 1,06 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 bertambah lagi menjadi 1,07 persen. Sub sektor keuangan nir bank juga memberi sumbangan yang terus menguat yakni dari 0,52 persen pada tahun 2009 lalu menjadi 0,53 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 bertambah menjadi 0,56 persen.

Sub sektor sewa bangunan memberi kontribusi 1,03 persen pada tahun 2009 kemudian pada tahun 2010 dan 2011 sumbangan sub sektor ini relatif sama besar yakni sebesar 1,01 persen. Sub sektor jasa perusahaan memberi andil terhadap PDRB TTU untuk tahun 2009 – 2011 dengan nilai yang relatif sama yaitu 0,05 persen.

2.3.6. Pemerintahan Umum

Sub sektor pemerintahan umum adalah sub sektor dengan kontribusi terbesar untuk sektor tersier dan merupakan sub sektor ketiga terbesar dalam andilnya terhadap pembentukan PDRB TTU hingga saat ini. Peranan sub sektor pemerintahan umum berasal dari sub sub sektor administrasi pemerintahan & pertahanan.

Peranan sub sektor pemerintahan umum tercatat terus menguat dalam tiga tahun terakhir ini, yakni dari 14,47 persen pada tahun 2009, meningkat pada tahun 2010 menjadi 14,99 persen dan meningkat lagi pada tahun 2011 menjadi sebesar 15,17 persen.

2.3.7. Sosial Kemasyarakatan, Hiburan & Rekreasi, Perorangan & Rumah tangga

Andil sub sektor sosial kemasyarakatan tercatat relatif lumayan besar. Pada tahun 2009 dan 2010 sub sektor ini menyumbang 2,74 persen dalam pembentukan PDRB TTU, kemudian pada tahun 2011 sedikit berkurang menjadi 2,63 persen.

Sub sektor rekreasi & hiburan merupakan sub sektor dengan peranan paling lemah dalam PDRB TTU, yakni hanya sebesar 0,03 persen dalam tiga tahun terakhir ini. Sedangkan sub sektor jasa perorangan & rumah tangga memberi andil yang signifikan, yakni sebesar 1,23 persen pada tahun 2009, kemudian sedikit melemah pada tahun 2010 yakni sebesar 1,17 persen dan berkurang lagi pada tahun 2011 menjadi sebesar 1,11 persen.

Lampiran

<https://timortengahutara.go.id>

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 - 2011

(ribuan rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	435.725,75	482.082,08	530.327,31
a. Tanaman Bahan Makanan	263.610,11	291.907,24	321.583,88
b. Tanaman Perkebunan	17.344,72	19.156,17	20.541,06
c. Peternakan	145.344,53	160.397,96	176.841,94
d. Kehutanan	7.383,90	8.324,77	8.943,20
e. Perikanan	2.042,49	2.295,94	2.417,23
2. Pertambangan/Penggalian	11.871,20	13.583,92	14.794,65
3. Industri Pengolahan	13.202,45	14.838,00	16.131,21
4. Listrik & Air Bersih	3.374,77	3.883,52	4.072,98
a. Listrik	2.988,03	3.464,71	3.634,90
b. Air Bersih	386,74	418,81	438,08
5. Bangunan / Konstruksi	66.895,46	76.115,35	84.627,58
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	64.793,47	74.709,14	85.306,96
a. Perdagangan Besar & Eceran	59.030,82	68.333,13	78.081,33
b. Restoran / Rumah Makan	5.433,96	6.018,37	6.799,97
c. Perhotelan	328,69	357,64	425,66
7. Pengangkutan & Komunikasi	61.669,77	67.141,01	73.520,22
a. Pengangkutan	56.478,47	61.478,34	67.516,21
Angkutan Jalan Raya	55.166,93	60.063,79	65.950,05
Angkutan Laut	323,02	331,64	365,99
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	988,52	1.082,91	1.200,17
b. Komunikasi	5.191,30	5.662,67	6.004,01
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	21.865,43	24.783,89	27.864,22
a. Bank	8.521,30	9.886,76	11.090,57
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	4.323,74	4.976,57	5.776,65
c. Sewa Bangunan	8.573,60	9.433,52	10.462,86
d. Jasa Perusahaan	446,79	487,04	534,14
9. Jasa-Jasa	153.829,23	176.862,63	195.549,45
a. Pemerintahan Umum	120.550,47	140.019,18	156.599,17
b. Swasta	33.278,76	36.843,45	38.950,28
Sosial Masyarakat	22.789,53	25.627,40	27.144,30
Hiburan/Rekreasi	256,00	280,88	312,08
Perorangan	10.233,23	10.935,17	11.493,90
PDRB	833.227,53	933.999,54	1.032.194,58

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009 - 2011

(ribuan rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	259.761,45	269.018,72	278.987,59
a. Tanaman Bahan Makanan	152.339,27	157.753,44	164.555,40
b. Tanaman Perkebunan	10.219,37	10.607,35	10.965,86
c. Peternakan	91.960,31	95.249,11	97.876,63
d. Kehutanan	3.968,98	4.106,94	4.259,58
e. Perikanan	1.273,52	1.301,88	1.330,12
2. Pertambangan/Penggalian	6.010,88	6.243,35	6.534,32
3. Industri Pengolahan	7.410,04	7.806,08	8.247,86
4. Listrik & Air Bersih	1.593,06	1.666,25	1.742,36
a. Listrik	1.445,28	1.514,27	1.585,57
b. Air Bersih	147,78	151,98	156,79
5. Bangunan / Konstruksi	29.054,89	30.535,31	32.101,50
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	33.556,56	35.531,51	37.705,97
a. Perdagangan Besar & Eceran	30.520,53	32.400,74	34.470,64
b. Restoran / Rumah Makan	2.849,34	2.937,76	3.035,61
c. Perhotelan	186,69	193,01	199,72
7. Pengangkutan & Komunikasi	229.951,10	31.535,71	33.226,22
a. Pengangkutan	26.098,34	27.490,24	28.974,77
Angkutan Jalan Raya	25.396,73	26.766,36	28.228,16
Angkutan Laut	154,77	158,00	161,57
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	546,84	565,88	585,04
b. Komunikasi	3.852,76	4.045,47	4.251,45
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	12.239,61	13.065,92	13.969,54
a. Bank	5.114,53	5.585,03	6.117,86
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	2.285,80	2.398,96	2.520,03
c. Sewa Bangunan	4.499,43	4.726,58	4.965,20
d. Jasa Perusahaan	339,85	355,35	366,45
9. Jasa-Jasa	87.196,46	93.071,44	99.200,47
a. Pemerintahan Umum	66.813,13	71.817,04	76.997,65
b. Swasta	20.383,33	21.254,40	22.202,82
Sosial Masyarakat	13.281,03	13.841,09	14.464,24
Hiburan/Rekreasi	177,05	184,84	193,31
Perorangan	6.925,25	7.228,47	7.545,27
PDRB	466.774,05	488.474,29	511.715,83

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 - 2011

Lapangan Usaha	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	52,29	51,61	51,38
a. Tanaman Bahan Makanan	31,64	31,25	31,16
b. Tanaman Perkebunan	2,08	2,05	1,99
c. Peternakan	17,44	17,17	17,13
d. Kehutanan	0,89	0,89	0,87
e. Perikanan	0,25	0,25	0,23
2. Pertambangan/Penggalian	1,42	1,45	1,43
3. Industri Pengolahan	1,58	1,59	1,56
4. Listrik & Air Bersih	0,41	0,42	0,39
a. Listrik	0,36	0,37	0,35
b. Air Bersih	0,05	0,04	0,04
5. Bangunan / Konstruksi	8,03	8,15	8,20
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	7,78	8,00	8,26
a. Perdagangan Besar & Eceran	7,08	7,32	7,56
b. Restoran / Rumah Makan	0,65	0,64	0,66
c. Perhotelan	0,04	0,04	0,04
7. Pengangkutan & Komunikasi	7,40	7,19	7,12
a. Pengangkutan	6,78	6,58	6,54
Angkutan Jalan Raya	6,62	6,43	6,39
Angkutan Laut	0,04	0,04	0,04
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	0,12	0,12	0,12
b. Komunikasi	0,62	0,61	0,58
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,62	2,65	2,70
a. Bank	1,02	1,06	1,07
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,52	0,53	0,56
c. Sewa Bangunan	1,03	1,01	1,01
d. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05
9. Jasa-Jasa	18,46	18,94	18,95
a. Pemerintahan Umum	14,47	14,99	15,17
b. Swasta	3,99	3,94	3,77
Sosial Masyarakat	2,74	2,74	2,63
Hiburan/Rekreasi	0,03	0,03	0,03
Perorangan	1,23	1,17	1,11
PDRB	100,00	100,00	100,00

Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009 - 2011

(persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Pertanian	55,65	55,07	54,52
a. Tanaman Bahan Makanan	32,64	32,30	32,16
b. Tanaman Perkebunan	2,19	2,17	2,14
c. Peternakan	19,70	19,50	19,13
d. Kehutanan	0,85	0,84	0,83
e. Perikanan	0,27	0,27	0,26
2. Pertambangan/Penggalian	1,29	1,28	1,28
3. Industri Pengolahan	1,59	1,60	1,61
4. Listrik & Air Bersih	0,34	0,34	0,34
a. Listrik	0,31	0,31	0,31
b. Air Bersih	0,03	0,03	0,03
5. Bangunan / Konstruksi	6,22	6,25	6,27
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	7,19	7,27	7,37
a. Perdagangan Besar & Eceran	6,54	6,63	6,74
b. Restoran / Rumah Makan	0,61	0,60	0,59
c. Perhotelan	0,04	0,04	0,04
7. Pengangkutan & Komunikasi	6,42	6,46	6,49
a. Pengangkutan	5,59	5,63	5,66
Angkutan Jalan Raya	5,44	5,48	5,52
Angkutan Laut	0,03	0,03	0,03
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	0,12	0,12	0,11
b. Komunikasi	0,83	0,83	0,83
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,62	2,67	2,73
a. Bank	1,10	1,14	1,20
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,49	0,49	0,49
c. Sewa Bangunan	0,96	0,97	0,97
d. Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07
9. Jasa-Jasa	18,68	19,05	19,39
a. Pemerintahan Umum	14,31	14,70	15,05
b. Swasta	4,37	4,35	4,34
Sosial Masyarakat	2,85	2,83	2,83
Hiburan/Rekreasi	0,04	0,04	0,04
Perorangan	1,48	1,48	1,47
PDRB	100,00	100,00	100,00

Tabel 5. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2008

<i>(persen)</i>			
Lapangan Usaha	2009	2010	2011
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Pertanian	110,73	110,64	110,01
a. Tanaman Bahan Makanan	111,54	110,73	110,17
b. Tanaman Perkebunan	110,81	110,44	107,23
c. Peternakan	109,31	110,36	110,25
d. Kehutanan	110,79	112,74	107,43
e. Perikanan	108,51	112,41	105,28
2. Pertambangan/Penggalian	111,95	114,43	108,91
3. Industri Pengolahan	111,19	112,39	108,72
4. Listrik & Air Bersih	111,52	115,08	104,88
a. Listrik	111,69	115,95	104,91
b. Air Bersih	110,23	108,29	104,60
5. Bangunan / Konstruksi	114,21	113,78	111,18
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	113,20	115,30	114,19
a. Perdagangan Besar & Eceran	113,48	115,76	114,72
b. Restoran / Rumah Makan	110,47	110,75	112,99
c. Perhotelan	110,20	108,81	119,02
7. Pengangkutan & Komunikasi	112,86	108,87	109,50
a. Pengangkutan	113,27	108,85	109,82
Angkutan Jalan Raya	113,39	108,88	109,80
Angkutan Laut	105,36	102,67	110,36
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	109,79	109,55	110,83
b. Komunikasi	108,54	109,08	106,03
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	116,32	113,35	112,43
a. Bank	117,83	116,02	112,18
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	127,85	115,10	116,08
c. Sewa Bangunan	110,47	110,03	110,91
d. Jasa Perusahaan	105,57	109,01	109,67
9. Jasa-Jasa	112,50	114,97	110,57
a. Pemerintahan Umum	113,49	116,15	111,84
b. Swasta	109,06	110,71	105,72
Sosial Masyarakat	109,77	112,45	105,92
Hiburan/Rekreasi	106,50	109,72	111,11
Perorangan	107,56	106,86	105,11
PDRB	111,84	112,09	110,51

Tabel 6. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009 - 2011

(persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	103,86	103,56	103,71
a. Tanaman Bahan Makanan	104,59	103,55	104,31
. Tanaman Perkebunan	102,13	103,80	103,38
c. Peternakan	102,92	103,58	102,76
d. Kehutanan	103,33	103,48	103,72
e. Perikanan	102,55	102,23	102,17
2. Pertambangan/Penggalian	104,03	103,87	104,66
3. Industri Pengolahan	104,68	105,34	105,66
4. Listrik & Air Bersih	104,63	104,59	104,57
a. Listrik	104,88	104,77	104,71
b. Air Bersih	102,26	102,84	103,16
5. Bangunan / Konstruksi	104,75	105,10	105,13
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	105,77	105,89	106,12
a. Perdagangan Besar & Eceran	106,04	106,16	106,39
b. Restoran / Rumah Makan	103,11	103,10	103,33
c. Perhotelan	103,40	103,39	103,48
7. Pengangkutan & Komunikasi	105,22	105,29	105,36
a. Pengangkutan	105,26	105,33	105,40
Angkutan Jalan Raya	105,32	105,39	105,46
Angkutan Laut	102,31	102,09	102,20
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	103,05	103,48	103,39
b. Komunikasi	104,95	105,00	105,09
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	105,81	106,75	106,92
a. Bank	107,21	109,20	109,54
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	104,82	104,95	105,05
c. Sewa Bangunan	105,04	105,05	105,05
d. Jasa Perusahaan	102,13	104,56	103,12
9. Jasa-Jasa	105,51	106,74	106,59
a. Pemerintahan Umum	105,91	107,49	107,21
b. Swasta	104,24	104,27	104,46
Sosial Masyarakat	104,19	104,22	104,50
Hiburan/Rekreasi	104,37	104,40	104,58
Perorangan	104,33	104,38	104,38
PDRB	104,51	104,65	104,76

Tabel 7. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2011

	(persen)		
Lapangan Usaha	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	157,34	167,74	179,20
a. Tanaman Bahan Makanan	162,26	173,04	185,04
b. Tanaman Perkebunan	156,42	169,72	180,59
c. Peternakan	148,81	158,05	168,40
d. Kehutanan	173,51	186,04	202,70
e. Perikanan	151,58	160,38	176,36
2. Pertambangan/Penggalian	183,52	197,50	217,57
3. Industri Pengolahan	167,73	178,17	190,08
4. Listrik & Air Bersih	198,75	211,84	233,07
a. Listrik	194,14	206,74	228,80
b. Air Bersih	242,79	261,70	275,57
5. Bangunan / Konstruksi	211,15	230,24	249,27
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	180,41	193,09	210,26
a. Perdagangan Besar & Eceran	180,74	193,41	210,90
b. Restoran / Rumah Makan	177,99	190,71	204,86
c. Perhotelan	165,19	176,06	185,30
7. Pengangkutan & Komunikasi	191,96	205,90	212,90
a. Pengangkutan	201,09	216,41	223,64
Angkutan Jalan Raya	201,77	217,22	224,40
Angkutan Laut	202,66	208,71	209,90
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	169,67	180,77	191,37
b. Komunikasi	130,29	134,74	139,98
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	162,50	178,64	189,68
a. Bank	151,60	166,61	177,02
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	155,07	189,16	207,45
c. Sewa Bangunan	181,18	190,55	199,58
d. Jasa Perusahaan	127,18	131,47	137,06
9. Jasa-Jasa	165,46	176,42	190,03
a. Pemerintahan Umum	168,38	180,43	194,97
b. Swasta	156,05	163,26	173,35
Sosial Masyarakat	162,88	171,59	185,15
Hiburan/Rekreasi	141,70	144,59	151,96
Perorangan	143,32	147,77	151,28
PDRB	166,81	178,51	191,21

Tabel 8. Pendapatan Regional & Angka Perkapita Kabupaten Timor Tengah Utara 2007-2008

Rincian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Atas dasar harga berlaku			
1. PDRB atas dasar harga pasar (000 rp)	833.227.502	933.999.502	1.032.194.590
2. Dikurangi biaya penyusutan (000 Rp)	35.492.851	39.561.230	43.710.500
3. PDRN atas dasar harga pasar (000 Rp)	797.734.651	894.438.272	988.484.130
4. Dikurangi pajak tidak langsung (000 Rp)	11.472.692	12.828.785	14.196.629
5. PDRN biaya faktor (000 Rp)	786.261.959	881.609.487	974.287.502
6. Jumlah Penduduk pertengahan Tahun (Orang)	226.960	230.411	234.349
7. PDRB atas dasar harga pasar per kapita (Rp)	3.671.253	4.053.624	4.404.519
8. Pendapatan Regional per kapita (Rp)	3.464.320	3.826.247	4.157.421
II. Atas dasar harga konstan			
1. PDRB atas dasar harga pasar (000 rp)	454.752.300	475.988.600	498.649.200
2. Dikurangi biaya penyusutan (000 Rp)	19.261.852	20.112.354	21.030.884
3. PDRN atas dasar harga pasar (000 Rp)	435.490.448	455.876.246	477.618.316
4. Dikurangi pajak tidak langsung (000 Rp)	6.265.907.380	6.548.949	6.871.785
5. PDRN biaya faktor (000 Rp)	429.224.540	449.327.296	470.746.530
6. Jumlah Penduduk pertengahan Tahun (Orang)	226.960	230.411	234.349
7. PDRB atas dasar harga pasar per kapita (Rp)	2.003.667	2.065.824	2.127.806
8. Pendapatan Regional per kapita (Rp)	1.891.190	1.950.112	2.008.741

Tabel 9. Indeks Berantai Pendapatan Regional & Angka Perkapita Kabupaten Timor Tengah Utara 2008

(persen)

Rincian	2009	2010	2011
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
I. Atas dasar harga berlaku			
1. PDRB atas dasar harga pasar	111,84	112,09	110,51
2. Dikurangi biaya penyusutan	112,10	111,46	110,49
3. PDRN atas dasar harga pasar	111,83	112,12	110,51
4. Dikurangi pajak tidak langsung	111,19	111,82	110,66
5. PDRN biaya faktor	111,84	112,13	110,51
6. Jumlah Penduduk pertengahan Tahun	101,82	101,52	101,71
7. PDRB atas dasar harga pasar per kapita	109,85	110,42	108,66
8. Pendapatan Regional per kapita	109,85	110,45	108,66
II. Atas dasar harga konstan			
1. PDRB atas dasar harga pasar	104,51	104,65	104,76
2. Dikurangi biaya penyusutan	101,66	104,42	104,57
3. PDRN atas dasar harga pasar	101,83	104,68	104,77
4. Dikurangi pajak tidak langsung	102,10	104,52	104,93
5. PDRN biaya faktor	101,82	104,68	104,77
6. Jumlah Penduduk pertengahan Tahun	101,82	101,52	101,71
7. PDRB atas dasar harga pasar per kapita	102,33	103,10	103,00
8. Pendapatan Regional per kapita	101,95	103,12	103,01

DATA

MENCERDASKAN

BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**
*Jl. Jend. Sudirman, Kefamenanu - 85613
Telp. (0388) 31052, 31329, Fax. (0388) 31052
e-mail: bps5305@mailhost.bps.go.id*